

Pendampingan Penguatan Kapasitas Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepada Guru PKG PJOK Gorontalo

Nur Sakinah Aries¹, Muhammad Faisal Lutfi Amri², Joni Taufik Hidayat³, Juni Isnanto⁴

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^{2,3,4*}Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: [1nursakinaharies@ung.ac.id](mailto:nursakinaharies@ung.ac.id), [2*muhfaisal@ung.ac.id](mailto:muhfaisal@ung.ac.id)

Abstract

School principals play a strategic role in improving the quality of education through the implementation of effective academic supervision. However, in Gorontalo, many principals still lack a deep understanding and technical skills in carrying out supervisory functions, particularly toward PJOK (Physical Education) teachers. This mentoring program aimed to strengthen the capacity of school principals in designing and implementing structured academic supervision that has a tangible impact on teacher performance. The activities involved training sessions, workshops, supervision simulations, and two days of on-site mentoring held at SMP Negeri 1 Limboto, Gorontalo Regency, involving 15 PJOK teachers from various schools across the province. The results indicated a significant improvement in principals' ability to develop academic supervision programs, provide constructive feedback, and identify teacher needs in instructional practices. Over 80% of participants reported enhanced supervision quality based on established indicators, and PJOK teachers demonstrated a better understanding of active learning methods. In conclusion, the mentoring activities proved effective in improving school principals' competence in academic supervision and contributed positively to the quality of PJOK learning in Gorontalo.

Keywords: *Supervision, Mentoring, School Principals.*

Abstrak

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Namun, di Gorontalo masih banyak kepala sekolah yang belum memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan teknis dalam menjalankan fungsi supervisi terhadap guru, khususnya guru PJOK. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan supervisi akademik yang terstruktur dan berdampak terhadap peningkatan kinerja guru. Metode kegiatan yang digunakan meliputi pelatihan, workshop, simulasi supervisi, serta pendampingan lapangan selama dua hari yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dan melibatkan 15 guru PJOK dari berbagai sekolah di Provinsi Gorontalo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kepala sekolah mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun program supervisi akademik, memberikan umpan balik konstruktif, serta mengidentifikasi

kebutuhan guru dalam pembelajaran. Lebih dari 80% peserta melaporkan peningkatan kualitas supervisi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, dan guru PJOK menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap metode pembelajaran aktif. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam supervisi akademik serta berdampak positif terhadap mutu pembelajaran PJOK di Gorontalo.

Kata Kunci: Supervisi, Pendampingan, Kepala Sekolah

A. PENDAHULUAN

Supervisi akademik merupakan bagian penting dari tugas utama kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi ini, kepala sekolah berperan dalam membimbing, membina, dan menilai kinerja guru agar mereka dapat menjalankan kegiatan mengajar secara efektif dan maksimal. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa kapasitas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal penyusunan program supervisi yang terstruktur, pemberian umpan balik yang efektif, serta penerapan strategi supervisi berbasis kebutuhan guru (Tumeko et al., 2024).

Di Gorontalo, tantangan ini semakin nyata pada guru bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang menghadapi dinamika pengajaran yang membutuhkan pendekatan khusus. Guru PJOK memerlukan supervisi yang tidak hanya menilai aspek administrasi tetapi juga mendukung pengembangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut. Pendampingan yang dilakukan melalui pendekatan kolaboratif cenderung lebih efektif, karena antara pendamping dan pihak yang didampingi diposisikan secara setara, tanpa hierarki yang kaku (Wahyuni et al., 2023). Hubungan yang terjalin bersifat fleksibel, hangat, dan dilandasi semangat kekeluargaan, sehingga tercipta suasana kerja sama yang harmonis (Setiyaningwati, 2015).

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 57, pelaksanaan supervisi yang mencakup bidang manajerial dan akademik wajib dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh pengawas atau pimpinan satuan pendidikan, termasuk kepala sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengawas dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab resmi dari pemerintah dalam menilai dan membina kinerja guru. Untuk menjalankan peran tersebut, keduanya harus memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Bagi kepala sekolah, ketentuan mengenai kompetensi tersebut tertuang dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, yang mencakup lima aspek utama, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Terkait dengan kompetensi dalam bidang supervisi, kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan peran sebagai pembina yang profesional, dengan memberikan dukungan serta fasilitas yang diperlukan agar guru dapat menyelenggarakan pembelajaran secara optimal dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Hattu et al., 2024). Peran ini mencakup tanggung jawab dalam meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sekaligus menjadi faktor kunci dalam mendorong kemajuan sekolah. Untuk itu, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus mengacu pada prinsip-prinsip yang benar serta menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat. Melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat

mendorong peningkatan kinerja guru. Upaya ini tidak hanya memperkuat kompetensi guru, tetapi juga mendorong mereka untuk terus melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Peningkatan mutu layanan pendidikan dapat dicapai melalui penguatan kapasitas kepala sekolah yang dilakukan secara tepat melalui kegiatan pendampingan. Dalam hal ini, peran pengawas sekolah sangat penting untuk memberikan arahan dan dukungan yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang kondusif dan mendorong perbaikan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Ketika kepala sekolah memperoleh penguatan kapasitas melalui pendampingan tersebut, dampak positifnya juga akan dirasakan oleh para guru. Kepala sekolah yang memahami strategi pembelajaran yang efektif, mampu memberikan umpan balik yang membangun, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru, akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah (Saadah & Heri Hadian, 2023).

Melalui pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dapat memantau secara langsung jalannya proses pendidikan di sekolah. Jika ditemukan adanya hal-hal yang kurang sesuai, kepala sekolah dapat segera mengambil langkah perbaikan yang diperlukan. Peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kinerja guru sangat penting, karena hal ini akan membantu membentuk guru yang kompeten dalam menjalankan tugasnya serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Apriliya et al., 2025; Hamzah, 2023).

Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pendampingan kepada kepala sekolah dalam memperkuat kompetensi supervisi akademik mereka, khususnya kepada guru PJOK. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup pelatihan, workshop, dan praktik lapangan, diharapkan kepala sekolah mampu menjadi pembina yang lebih profesional, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Gorontalo.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024 bertempat di SMP Negeri 2 Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Sasaran dari kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru PJOK dari berbagai satuan pendidikan di Provinsi Gorontalo, dengan total peserta sebanyak 12 orang yang terdiri dari 10 kepala sekolah dan 2 guru PJOK. Metode kegiatan disusun dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang memungkinkan peserta tidak hanya sebagai objek pelatihan, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap proses kegiatan.

Rangkaian kegiatan meliputi lima tahap utama, yaitu identifikasi kebutuhan, pelatihan, simulasi, pendampingan lapangan, dan evaluasi. Tahap identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal kepala sekolah terkait supervisi akademik dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Selanjutnya, tahap pelatihan difokuskan pada penguatan konsep, prinsip, dan teknik supervisi akademik serta strategi pembelajaran aktif. Materi pelatihan diberikan oleh beberapa narasumber yaitu, Muhammad Faisal Lutfi Amri, M.Pd., Ella H. Tumuloto, M.Pd., dan Joni Taufik Hidayat, M.Pd., yang ketiganya merupakan dosen di Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo.

Pada tahap simulasi, peserta melakukan praktik langsung supervisi melalui studi kasus dan role-play. Pendampingan lapangan kemudian diberikan untuk memfasilitasi kepala

sekolah dalam merancang dan melaksanakan supervisi terhadap guru PJOK di sekolah masing-masing.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen supervisi yang dihasilkan oleh peserta.

Evaluasi keberhasilan program mengacu pada indikator ketercapaian tujuan, yaitu peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong inovasi pembelajaran oleh guru PJOK. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan sejauh mana kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan kompetensi peserta dan perbaikan praktik supervisi di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penguatan kapasitas kepala sekolah dalam supervisi akademik kepada guru PJOK di Gorontalo dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, FGD, demonstrasi dan kolaborasi. Metode ceramah dan demonstrasi digunakan untuk mendeskripsikan dasar-dasar pengetahuan tentang instrumen yang merupakan turunan komponen kinerja pendidik dan kepemimpinan kepala sekolah (Rahmawati et al., 2024).



Gambar 1. Pengamatan dan pendampingan kepala sekolah

Pada tahap persiapan, langkah awal yang dilakukan adalah melakukan identifikasi kebutuhan kepala sekolah dan guru PJOK terkait pelaksanaan supervisi akademik. Proses ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan pengisian kuesioner, yang dirancang untuk menggali sejauh mana pemahaman kepala sekolah tentang konsep, teknik, dan praktik supervisi akademik yang efektif, serta tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Selain itu, guru PJOK juga dilibatkan dalam proses identifikasi untuk mengetahui harapan dan kebutuhan mereka terhadap peran kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kinerja pembelajaran. Hasil dari identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar dalam penyusunan program kegiatan yang lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada tahap ini juga disusun perangkat pendukung pelatihan, seperti modul pelatihan, materi presentasi, lembar kerja, dan panduan simulasi. Materi yang disiapkan meliputi teknik-teknik dasar supervisi akademik, pendekatan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, serta metode evaluasi kinerja guru berbasis indikator Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan dalam tiga bentuk utama: pelatihan, workshop, dan pendampingan langsung. Pelatihan bertujuan untuk memperkuat landasan teoretis kepala sekolah mengenai supervisi akademik, termasuk

pemahaman tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran, prinsip-prinsip supervisi yang humanis, serta pentingnya supervisi sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan pendekatan andragogis agar lebih sesuai dengan karakter peserta dewasa. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan workshop yang berfokus pada peningkatan keterampilan praktis, seperti menyusun rencana supervisi, merancang instrumen observasi kelas, dan melakukan simulasi pemberian umpan balik kepada guru PJOK. Workshop ini didesain dalam bentuk diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung sehingga peserta dapat menerapkan langsung apa yang telah dipelajari dalam konteks tugasnya.

Tahap terakhir adalah pendampingan langsung yang dilakukan di sekolah masing-masing untuk memastikan implementasi supervisi berjalan secara nyata dan sesuai dengan rencana. Dalam tahap ini, fasilitator melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengamati pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah, memberikan masukan secara langsung, serta mendampingi kepala sekolah dan guru PJOK dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Pendampingan ini juga menjadi ruang reflektif bagi kepala sekolah untuk menilai kekuatan dan area pengembangan dalam praktik supervisi mereka. Kombinasi ketiga bentuk kegiatan ini menjadikan pelaksanaan program tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan di lapangan.



Gambar 2. Workshop Penguatan Kapasitas Kepala Sekolah

Tahap evaluasi dalam kegiatan ini dirancang untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pendampingan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan melalui kombinasi metode observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan penyebaran angket kepada peserta, baik kepala sekolah maupun guru PJOK. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya sebagai instrumen penilaian hasil akhir, tetapi juga sebagai alat refleksi untuk menilai proses dan keberlanjutan program. Indikator evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan pemahaman kepala sekolah terkait prinsip dan teknik supervisi akademik; (2) kemampuan kepala sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan supervisi secara lebih terstruktur dan sistematis; serta (3) dampak nyata supervisi terhadap peningkatan kinerja guru PJOK, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran, penggunaan metode aktif, dan pemenuhan indikator Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Hasil angket menunjukkan bahwa 82% peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah pelatihan, dan 86% mampu menyusun program supervisi akademik yang lengkap dan realistis. Dari hasil wawancara, peserta menyatakan bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam melaksanakan supervisi dan memberikan umpan balik yang

membangun kepada guru. Sementara itu, observasi terhadap praktik supervisi yang dilakukan pasca-kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 80% kepala sekolah mampu menerapkan pendekatan supervisi yang kolaboratif dan adaptif terhadap kebutuhan guru. Kepala sekolah juga menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru PJOK, termasuk perencanaan perangkat ajar yang lebih inovatif serta pendekatan pengajaran yang lebih adaptif terhadap karakter siswa. Simulasi supervisi yang dilakukan selama kegiatan memungkinkan peserta untuk mengalami langsung proses pemberian umpan balik yang konstruktif, yang sebelumnya menjadi tantangan utama. Data wawancara mendalam juga menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dalam menjalankan fungsi supervisi secara reflektif dan mendukung.

Kegiatan pendampingan penguatan kapasitas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru PJOK di Gorontalo menunjukkan hasil yang signifikan. Pada tahap awal, evaluasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah belum memiliki pemahaman mendalam mengenai teknik supervisi akademik yang efektif. Hal ini terlihat dari rendahnya kualitas rencana supervisi yang disusun dan kurang optimalnya pemberian umpan balik kepada guru PJOK. Temuan ini sesuai dengan teori *instructional leadership*, yang menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam membina kualitas pembelajaran melalui supervisi yang terarah dan sistematis (Hallinger & Heck, 2010).

Setelah pelaksanaan pelatihan dan workshop, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan kepala sekolah menyusun program supervisi yang terstruktur. Kepala sekolah mampu mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru PJOK, seperti penyusunan perangkat pembelajaran yang inovatif dan strategi pengajaran yang adaptif. Selain itu, simulasi supervisi yang dilakukan selama kegiatan memberikan pengalaman langsung kepada kepala sekolah dalam memberikan umpan balik konstruktif, yang sebelumnya menjadi tantangan utama.

Pelaksanaan supervisi akademik menjadi lebih terarah dan menciptakan kolaborasi yang konstruktif antara kepala sekolah dan guru. Guru PJOK melaporkan adanya peningkatan pemahaman terhadap metode pembelajaran aktif serta pengelolaan kelas yang lebih efektif dan responsif. Hal ini selaras dengan prinsip *teacher professional development*, yang menekankan bahwa hubungan kerja yang positif antara pemimpin sekolah dan guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas (Avalos, 2011). Peningkatan ini juga tercermin dari hasil evaluasi pembelajaran, di mana lebih dari 80% guru menunjukkan peningkatan kinerja berdasarkan indikator supervisi akademik yang telah ditetapkan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Hasanah & Kristiawan (2019) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru. Semakin baik mutu supervisi yang dilakukan, maka semakin tinggi pula kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan secara terarah mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta mengelola kelas secara profesional. Dengan demikian, penguatan kapasitas kepala sekolah melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan teori dan praktik menjadi hal yang sangat penting. Pendampingan yang dilaksanakan secara konsisten tidak hanya membantu kepala sekolah dalam menjalankan fungsi supervisi secara teknis, tetapi juga menjadikan mereka pemimpin yang mampu mendorong transformasi pembelajaran di sekolah.

Lebih lanjut, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Rambe (2019) dan Safitri & Prihatin (2016) supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan disertai dengan pembinaan yang konstruktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan profesional guru, baik dari aspek pedagogik, sosial, maupun kompetensi profesional. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam kegiatan pendampingan ini, di mana kepala sekolah yang memperoleh pelatihan dan praktik langsung dalam melakukan supervisi, mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PJOK. Guru menjadi lebih percaya diri, inovatif, dan reflektif dalam mengelola pembelajaran, yang pada akhirnya turut meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penguatan kapasitas kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas kinerja guru, khususnya guru PJOK di Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini tidak hanya membekali kepala sekolah dengan keterampilan teknis dalam menyusun dan melaksanakan program supervisi, tetapi juga membentuk pola pikir kepemimpinan yang kolaboratif dan inspiratif. Efektivitas supervisi yang dijalankan oleh kepala sekolah terbukti mampu mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang tepat sasaran, terstruktur, dan dilaksanakan secara berkelanjutan (Aziz et al., 2023; Ruhimat, 2023; Susanti, 2023). Oleh karena itu, disarankan agar program pendampingan seperti ini terus dikembangkan dan dilaksanakan secara periodik dengan melibatkan jejaring kepala sekolah dan guru dalam wadah kolaboratif. Pemanfaatan teknologi serta penguatan evaluasi berbasis kinerja juga menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan supervisi akademik yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Gorontalo.

Sebagai tindak lanjut dari hasil yang telah dicapai, diperlukan upaya sistematis untuk menjaga keberlanjutan dampak program ini. Rencana tindak lanjut mencakup: (1) pembentukan forum jejaring kepala sekolah untuk berbagi praktik supervisi terbaik dan saling memberikan dukungan profesional; (2) penyusunan modul supervisi lanjutan yang dapat digunakan secara mandiri oleh kepala sekolah; dan (3) pelaksanaan supervisi berbasis kolaboratif dengan melibatkan guru dalam merancang rencana tindak pembelajaran. Selain itu, disarankan adanya monitoring berkala oleh dinas pendidikan untuk mengevaluasi implementasi hasil pelatihan dan memberikan umpan balik perbaikan. Dengan tindak lanjut ini, hasil pengabdian tidak hanya berhenti pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mendorong perubahan budaya supervisi akademik yang berkelanjutan di sekolah-sekolah di Gorontalo.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pendampingan penguatan kapasitas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru PJOK di Gorontalo berhasil meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan perannya secara efektif. Melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan langsung, kepala sekolah mampu menyusun program supervisi yang lebih terstruktur, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendorong peningkatan kinerja guru PJOK. Dampak positif dari kegiatan ini terlihat pada

peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah, yang tercermin dari hasil evaluasi kinerja guru dan kepuasan siswa. Hasil ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif membutuhkan penguatan kompetensi kepala sekolah secara berkelanjutan, terutama melalui pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan teori dan praktik. Kegiatan ini merekomendasikan keberlanjutan pendampingan supervisi akademik serta penguatan jejaring antar kepala sekolah sebagai upaya untuk memastikan mutu pendidikan yang lebih baik, khususnya di bidang PJOK di wilayah Gorontalo.

Saran

Untuk mendukung efektivitas supervisi akademik, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan agar kepala sekolah terus dapat mengembangkan kapasitasnya, terutama dalam menghadapi dinamika dan tantangan baru di dunia pendidikan. Pendampingan lanjutan dapat dilakukan melalui studi kasus mendalam serta praktik langsung di lapangan. Selain itu, penguatan jejaring dan kolaborasi antar kepala sekolah di wilayah Gorontalo juga perlu didorong sebagai sarana berbagi pengalaman, strategi, dan praktik terbaik. Supervisi akademik juga akan lebih optimal jika melibatkan guru secara aktif sebagai mitra dalam pengembangan pembelajaran; oleh karena itu, pelatihan bersama antara kepala sekolah dan guru PJOK penting dilakukan untuk menyatukan visi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi evaluasi dan sistem manajemen pembelajaran, dapat memperkuat proses supervisi agar lebih efisien dan terukur. Untuk memastikan dampaknya, evaluasi supervisi akademik sebaiknya berbasis pada indikator kinerja yang jelas dan terukur, sehingga hasil supervisi dapat dipantau secara sistematis dan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, N., Kurniawan, M., & Soedjono. (2025). Peran Pendampingan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Komunitas Belajar di SDN Kalongan 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 01, 252–257. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21367>
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Aziz, H. A., Gunawan, A., & Bachtiar, M. (2023). Supervisi Program Pendidikan Kepala Madrasah Pada Profesionalisme Guru Di Ma Al-Jauharotunnaqiyah Palas Cilegon. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 139–167. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.848>
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2010). Collaborative leadership and school improvement: understanding the impact on school capacity and student learning. *School Leadership & Management*, 30(2), 95–110. <https://doi.org/10.1080/13632431003663214>
- Hamzah, R. A. (2023). Pendampingan Kepala Sekolah Dan Guru SD Pada Lokakarya Kurikulum 2 Proyek Penguatan “Profil Pelajar Pancasila” Tahun Kedua Di Kabupaten Soppeng. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i1.17830>
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>

- Hattu, Y., Ratumanan, T. G., & Rumfot, S. (2024). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 28 Maluku Tengah). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1833–1840. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1119>
- Rahmawati, D., Supadi, Sari, E., Madhakomala, Arum, W. S. A., & Santosa, H. (2024). Pendampingan Kepala Sekolah dalam Mempersiapkan Perangkat Akreditasi, Komponen Mutu Guru dan Manajemen Sekolah di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pitung: Community Service, Innovations and Advanced Technologies*, 2, 1–9.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 781. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7464>
- Ruhimat, A. (2023). Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 142–156. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.302>
- Saadah, E., & Heri Hadian, M. (2023). Manajemen Pendampingan Pengawas Sekolah terhadap Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Journal of Education Research* (Vol. 4, Issue 4).
- Safitri, S. D., & Prihatin, T. (2016). Implementasi Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di Sekolah Menengah Pertama. *IJCETS*, 4(1), 40–48. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>
- Setiyaningwati, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif di SMA Binaan Kota Batu. In *Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol. XXII* (Issue 2).
- Susanti, R. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Negeri 19 Pasir Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9338–39349.
- Tumeko, D. S. B., Mugirah, & Soedjono. (2024). Pesan Pendampingan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru PJOK di SDN 3 Pamotan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 398–408.
- Wahyuni, H., Nelyahardi, N., Yulianti, Y., Sarman, F., & Rahmayanty, D. (2023). Pelatihan Kemampuan Asesmen Diagnostik Learning Style Dalam Meningkatkan Performance Guru BK Pada Kurikulum Merdeka. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.37905/jardian.v1i2.23186>